

**SISTEM PENDIDIKAN LANGGAR DI DESA SUNGAI DURIAN  
KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG  
(POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN  
MASYARAKAT DESA)**

**Gina Nabilah<sup>1</sup>, Rabi'ah<sup>2</sup>, Syamsul Rahmi<sup>3</sup>**

[nabilahgina3@gmail.com](mailto:nabilahgina3@gmail.com)

[rabiah@stairakha-amuntai.ac.id](mailto:rabiah@stairakha-amuntai.ac.id)

[syamsulrahmi17@gmail.com](mailto:syamsulrahmi17@gmail.com)

*Abstract*

The Langgar education system was established earlier than schools, pesantren and madrasah. The Langgar education system has taken a very important role in preparing the next generations by being equipped with Islamic religious knowledge. The Langgar education system is part/component of the educational process. The offending education system in this study includes educators, students, offending educational goals, offending educational materials, offending education methods, and offending education evaluation. This research is a field research with qualitative data types. in the design of a portrait study of Islamic religious education in rural communities. Data were collected by interview, observation and documentation techniques. The data processing uses data reduction, data display and data verification. Then analyzed using descriptive qualitative method. This study uses educational factor theory as an analytical tool. The results of this study can be concluded that the education system of Langgar Darul Akhyar in Sungai Durian Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency is illustrated in the following description: 1) Langgar Darul Akhyar educators are alumni of Islamic boarding schools and some are even alumni of the Middle East, and some are already at Strata 1 (S1 Arabic). 2) Students who study at Langgar Darul Akhyar are of various ages. 3) Langgar Darul Akhyar education aims to make the community understand religion. 4) Langgar Darul Akhyar educational materials studied, such as the reading of the Hidayatussalikin Book which includes the science of divinity/monotheism, the science of worship/fiqh, the science of cleansing the heart/tasawuf and the reading of the Book of Aqidatul Awwam which includes the science of theology/monotheism. 5) The Darul Akhyar Langgar Education Method is the lecture method and the practical method. 6) Evaluation is never done.

Keywords: Education System and Violation Education.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa STAI Rakha Amuntai

<sup>2</sup> Dosen STAI Rakha Amuntai

<sup>3</sup> Dosen STAI Rakha Amuntai

### ***Abstrak***

Sistem pendidikan Langgar sudah didirikan lebih dahulu dari sekolah, pesantren dan madrasah. Sistem pendidikan Langgar sudah mengambil peran yang amat penting di dalam mempersiapkan suatu generasi-generasi penerus dengan dibekalinya ilmu-ilmu agama Islam. Sistem pendidikan Langgar merupakan bagian/komponen dari proses pendidikannya. Sistem pendidikan Langgar dalam penelitian ini meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan langgar, materi pendidikan langgar, metode pendidikan langgar, dan evaluasi pendidikan langgar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif. dalam rancangan studi potret pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat desa. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengolahan datanya menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori faktor pendidikan sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong tergambar pada uraian berikut: 1) Pendidik Langgar Darul Akhyar adalah alumni pondok pesantren dan bahkan ada yang alumni Timur Tengah, serta ada juga yang sudah Strata 1 (S1 Bahasa Arab). 2) Peserta didik yang belajar pada Langgar Darul Akhyar dari berbagai usia. 3) Pendidikan Langgar Darul Akhyar bertujuan untuk memahami masyarakat tentang ilmu agama. 4) Materi pendidikan Langgar Darul Akhyar yang dipelajari, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* yang di dalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu ibadah/fikih, ilmu pembersih hati/tasawuf dan pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* yang di dalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid. 5) Metode Pendidikan Langgar Darul Akhyar ialah metode ceramah dan metode praktek. 6) Evaluasi tidak pernah dilakukan.

**Kata Kunci:** Sistem Pendidikan dan Pendidikan Langgar.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Pendidikan membuat suatu bangsa akan menjadi maju, yakni berubah dari tingkat yang rendah menuju tingkat atau derajat kehidupan yang lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan setiap bangsa, tidak terkecuali dengan Indonesia. Perkembangan peningkatan mutu ini menjadi agenda

yang selalu diprioritaskan oleh negara dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan berdaya saing.<sup>1</sup> Sehingga sekolah mampu bersaing untuk membuat sekolahnya menjadi lebih baik lagi, baik dari segi akademik maupun non akademik, baik dari peserta didiknya dan dari segi sarana dan prasarana sekolahnya.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>2</sup>

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan membuat manusia mampu memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu.

Pendidikan terbagi atas beberapa jalur, ada yang disebut pendidikan formal yang berarti jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dan pendidikan non formal yang berarti jalur pendidikan di luar pendidikan formal serta pendidikan informal yang berarti jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Contoh

---

<sup>1</sup> Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teor dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 1.

<sup>2</sup> Muhammad Hasan, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 2.

<sup>3</sup> Misnawaty Usman, *Hakikat Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), h. 54.

pendidikan formal seperti, Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA). Untuk pendidikan nonformal seperti, majelis taklim, kursus/bimbingan belajar, *Homeschooling* (HS), dan sebagainya. Lalu pendidikan informal yaitu keluarga, masyarakat, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lingkaran pergaulan dan lain sebagainya.

Masyarakat yang cerdas bukan hanya masyarakat yang bertambah ilmu pengetahuannya, mempunyai wajib belajar semakin panjang, tetapi yang lebih penting ialah masyarakat bermoral dan bertakwa.<sup>4</sup> Maksudnya, hendaklah kita sebagai manusia/masyarakat yang berpendidikan mempunyai moral yang bagus, dan bertakwa kepada Allah SWT., apalagi kita sebagai seorang muslim yang mana kehidupan di dunia ini tidak lengkap rasanya kalau di kehidupan kita hanya dunia yang kita kejar, jangan sampai akhirat kita ketinggalan. Oleh karena itu, keduanya harus seimbang, seperti halnya menuntut ilmu, menuntut ilmu tidak hanya di sekolah, tetapi bisa di mana saja. Contohnya kita bergaul dengan teman-teman atau bahasa gaulnya "Nongkrong", tetapi di sini nongkrong yang bermanfaat, sambil *sharing-sharing* pengalaman dan pengetahuan yang terkadang tak terasa bahwa kita sebenarnya sedang belajar.

Pendidikan Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia (generasi muda) agar nantinya menjadi muslim yang berkehidupan, serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai seorang muslim yang kaffah. Jadi, pendidikan Islam dengan singkat dapat dikatakan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia (generasi muda) menjadi muslim yang berilmu.<sup>5</sup>

Keadaan masyarakat saat ini tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa dan disisi lainnya seperti tantangan hari esok sangat berat yang mengharuskan kondisi kebangsaan harus semangat, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih

---

<sup>4</sup>Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 90.

<sup>5</sup>Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

untuk mampu bersaing pada era tersebut. Banyak terlihat contoh-contoh yang menyedihkan seperti tawuran pelajar, menyontek, kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, dan berupa perilaku tidak terpuji, ditambah lagi kerendahan prestasi apalagi kreativitas dan inovasi.

Kondisi yang demikian memerlukan pemikiran ulang dan perhatian yang sangat serius terhadap pelaksanaan pendidikan Islam oleh *stakeholder*, utamanya terkait dengan persoalan pendekatan dalam pendidikan Islam, baik itu pendekatan pengamalan, pengalaman dan rasional. Emosional dan pembiasaan memungkinkan untuk peserta didik mampu merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, juga meningkatkan takwa kepada Allah SWT dalam artian tidak terlepas dari makna pendidikan Islam itu sendiri.<sup>6</sup> Pendidikan sangat penting, terkhusus pendidikan Islam yang mana sangat mempengaruhi kepada tingkah laku atau akhlak dari seseorang.

Pendidikan yang berlandaskan ke-Islaman/keagamaan membuat manusia tidak hanya mendapat pendidikan secara intelegensi, tetapi secara akhlak juga, yang mana manusia mempunyai akhlak yang terpuji, iman dan ihsan. Salah satu contoh dari sistem pendidikan Islam ialah sistem pendidikan Langgar. Sistem pendidikan Langgar merupakan suatu tempat beribadah dan tempat diselenggarakannya sistem pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia dan sudah tumbuh kemudian berkembang disuatu komunitas lainnya. Sistem pendidikan Langgar ini sudah didirikan lebih dahulu dari sekolah, pesantren dan madrasah. Sistem pendidikan Langgar sudah mengambil peran yang amat penting di dalam mempersiapkan suatu generasi-generasi penerus dengan dibekalnya ilmu-ilmu agama Islam.<sup>7</sup>

Sistem pendidikan Islam salah satunya adalah sistem pendidikan Langgar. Istilah sistem pendidikan Langgar dipakai untuk menunjuk bangunan kecil yang berdiri di sekitar rumah-rumah komunitas muslim. Secara umum bangunan

---

<sup>6</sup>Muhammad Shaleh Assingkiy, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), h. 1-2.

<sup>7</sup>Muhammad Ali, dkk., *Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi Terhadap Langgar*, Ri'ayah, Vol. 6, No. 01, Januari-Juni 2021, h. 30.

tersebut digunakan sebagai tempat sembahyang (selain sembahyang Jum'at). Di samping itu, Langgar menjadi tempat belajar agama Islam.<sup>8</sup>

Sistem pendidikan Langgar merupakan komponen-komponen di dalam mencapai tujuan pendidikan Langgar itu sendiri. Adapun sistem/komponen-komponen pendidikan Langgar seperti pendidik langgar, peserta didik langgar, tujuan pendidikan langgar, materi pendidikan langgar, metode pendidikan langgar, dan evaluasi pendidikan langgar.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai sistem pendidikan Langgar. Pembahasan penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan namun sudah tentu ada perbedaannya, yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali, Dedi Wahyudi, dan Rofi Komalasari, dalam jurnalnya pada tahun 2021 dengan judul "Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi Terhadap Langgar". Penulis menemukan dalam kajian lapangannya, yaitu langgar di Desa Talang Jali ini tepatnya di Kotabumi yang berukuran seperti rumah kecil, sedangkan Masjid yang berada jauh dari Langgar berbeda jauh besarnya. Pendidikan langgar di Desa Talang Jali sudah banyak menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan pola yang baru dan praktis, yaitu metode Iqra', Tartil, Qira'at, Tanzila, Al-Barqi.<sup>10</sup> Sedangkan dari penelitian penulis, sistem pendidikan langgar di Desa Sungai Durian juga menggunakan metode yang hampir sama dengan metode pendidikan Langgar di Desa Talang Jali. Bedanya di Langgar Darul Akhyar pada Desa Sungai Durian menggunakan metode ceramah dan metode praktek untuk pembelajaran habsyi. Dan ada tambahan pembelajaran, seperti habsyi, burdah, dalail, yasinan, dan Taman Pendidikan Al-Qur'annya, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

---

<sup>8</sup> M. Syamsudini, dkk., *Daya Tahan Pendidikan Langgar di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam*, Al-'Adalah, Vol. 19, No. 02, November 2016, h. 196.

<sup>9</sup> Muhammad Ali, dkk., *op. cit.*, h. 42.

<sup>10</sup> Muhammad Ali, Dedi Wahyudi, dan Rofi Komalasari, *Lembaga Pendidikan*. h. 129.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Muhammd Iqbal selaku Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2021. Penelitiannya berjudul: “Peran Langgar dalam Menyongsong Generasi-Generasi Muda di Masa Mendatang (Studi Kasus pada Langgar di Kecamatan Labuan Amas Utara)”. Penelitian Muhammad Iqbal menitik beratkan pada peran majelis taklim sebagai upaya bagi Langgar dalam mendidik dan membimbing generasi-generasi muda tentang ilmu agama dengan tujuan menjadikan ilmu agama sebagai pedoman mereka di masa mendatang. Persamaannya terletak pada sama-sama ada membahas majelis taklim sebagai salah satu tempat pendidikan yang ada di Langgar. Perbedaannya dimana Muhammad Iqbal lebih kepada peran majelis taklim sebagai upaya bagi Langgar dalam mendidik dan membimbing generasi-generasi muda tentang ilmu agama dengan tujuan menjadikan ilmu agama sebagai pedoman mereka di masa mendatang.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian penulis lebih kepada potret pendidikan Langgar melalui kegiatan keagamaannya, metode atau cara pengajaran, dan menjelaskan manfaat dari pendidikan Langgar melalui kegiatan keagamaannya yang mencakup semua usia.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Nur Aisyah selaku Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018. Penelitiannya berjudul: “Upaya Masyarakat dalam Mendidik Anak melalui Kegiatan Langgar”. Nur Aisyah menitik beratkan pada upaya masyarakat dalam mendidik anak melalui kegiatan di Langgar, seperti kegiatan majelis taklim yang ada di Langgar. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Nur Aisyah terletak pada sama-sama ada membahas majelis taklim sebagai salah satu tempat pendidikan yang ada di Langgar. Perbedaannya dimana Nur Aisyah lebih kepada upaya masyarakat dalam mendidik anak melalui kegiatan di Langgar, seperti kegiatan majelis taklim yang ada di Langgar.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian penulis lebih kepada memperkenalkan potret pendidikan Langgar melalui kegiatan keagamaannya seperti, metode atau cara pengajaran,

---

<sup>11</sup> Muhammad Iqbal, *Peran Langgar dalam Menyongsong Generasi-Generasi Muda di Masa Mendatang (Studi Kasus pada Langgar di Kecamatan Labuan Amas Utara)*, h. 349.

<sup>12</sup> Nur Aisyah, *Upaya Masyarakat dalam Mendidik Anak melalui Kegiatan Langgar*.

manfaat dari pendidikan Langgar, perubahan perilaku yang lebih baik dari para pelajar melalui kegiatan keagamaannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan pendidikan Langgar dan pendidikan Langgar dari penelitian penulis untuk semua usia.

Langgar menjadi pilihan kebanyakan orang tua, terutama di wilayah pedesaan untuk mendidik anak-anak mereka sebelum menginjak ke jenjang pendidikan agama yang lebih tinggi. Sistem pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian khususnya terkenal dikalangan warganya. Sistem pendidikan Langgar Darul Akhyar mempunyai banyak kegiatan keagamaan dibandingkan dengan langgar-langgar yang ada di Desa Sungai Durian dan desa tetangga lainnya. Sistem pendidikan Langgar Darul Akhyar dimulai setelah sembahyang Isya dan setelah sembahyang Magrib di hari-hari tertentu. Adapun pembelajarannya, yaitu majelis taklim, habsyi, burdah, dalail, yasinan, dan Taman Pendidikan Al-Qur'annya, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Semua usia boleh belajar di Langgar Darul Akhyar tersebut, tetapi lebih hebatnya lagi hampir semua murid di sana berusia sekolah atau masih anak-anak dan remaja.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam berkenaan dengan sistem pendidikan langgar dan penulis tuangkan dalam judul artikel ini

## **B. SISTEM PENDIDIKAN LANGGAR DI DESA SUNGAI DURIAN KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG (POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA)**

Berikut ulasan sistem pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, yaitu:

### **1. Pendidik Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Pendidik Langgar Darul Akhyar adalah alumni pondok pesantren dan bahkan ada yang alumni Timur Tengah, serta ada juga yang sudah Strata 1 (S1 Bahasa Arab). Latar belakang pendidikan pendidik yang semuanya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren membuat mudahnya dan lancarnya pendidik menjelaskan isi kitab yang sedang dipelajari tersebut kepada masyarakat/peserta didik yang hadir. Adapun dalam mengajarnya, pendidik Langgar Darul Akhyar selalu berusaha memahami materi yang disampaikan dengan cara detail kepada masyarakat/peserta didik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat/peserta didiknya.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Rasyidin dan Nizar, yakni pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya agar dalam kesehariannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>13</sup> Selain itu juga, seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya.<sup>14</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a. Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.<sup>15</sup>
- b. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>16</sup>
- c. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan-pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan

---

<sup>13</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), Cet. Ke- 4, h. 41.

<sup>14</sup>Roestiyah N.K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014), Cet. Ke-14, h. 175.

<sup>15</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2009), h. 93.

<sup>16</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1.

pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.<sup>17</sup>

- d. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.<sup>18</sup>

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi calon bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

## **2. Peserta Didik Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Peserta didik yang belajar pada Langgar Darul Akhyar dari berbagai usia. Namun ada peserta didik khusus perempuan dan ada peserta didik khusus umum, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* diikuti oleh peserta didik perempuan dari usia remaja, dewasa, dan orangtua. Pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* diikuti oleh peserta didik umum dari berbagai usia, dan belajar Maulid Habsyi diikuti oleh peserta didik laki-laki dari yang berusia anak-anak dan dewasa serta orangtua. Adapun peserta didiknya bukan hanya berasal dari jasma'ah Langgar Darul Akhyar. Namun dari jemaah luar juga dan bahkan ada yang berasal dari desa sebelah.

Uraian di atas sejalan dengan undang-undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup> Selain itu juga, peserta didik diartikan sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Makna lainnya dari peserta didik

---

<sup>17</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara, 2012), h. 54.

<sup>18</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107.

<sup>19</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2013 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2012 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2016), h. 65.

adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan sebagai orang/seseorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.<sup>20</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Pendidikan Langgar Darul Akhyar bertujuan untuk memahami masyarakat tentang ilmu agama. Terkhusus memahami anak-anak dan remaja tentang ilmu agama agar mereka mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Uraian di atas sejalan dengan TAP.MPR No.II/MPR/2009, tentang GBHN yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.<sup>21</sup>

### **4. Materi Pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Materi pendidikan Langgar Darul Akhyar yang dipelajari, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* yang di dalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu ibadah/fikih, ilmu pembersih hati/tasawuf dan pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* yang di dalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Ali, dkk., bahwa langgar mengajarkan tentang ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta juga mempelajari ilmu agama Islam lainnya. Langgar juga dijadikan sebagai sebuah tempat untuk menanamkan nilai-nilai Islam, di antaranya bersikap atau berakhlak yang baik atau akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

<sup>21</sup>TAP.MPR No.II/MPR/2009, tentang GBHN mengenai *Tujuan Pendidikan Nasional*.

<sup>22</sup>Muhammad Ali, dkk., "*Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi Terhadap Langgar*", Ri'ayah, Vol. 6, No. 01, Januari-Juni 2021, h. 31.

## 5. Metode Pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Metode pendidikan Langgar Darul Akhyar ialah metode ceramah. Metode ceramah selalu digunakan di dalam mengajar Kitab *Hidayatussalikin* dan Kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun untuk mengajar Maulid Habsyi menggunakan metode praktek.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Mu'awanah, bahwa metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>23</sup>

Menurut Abuddin Nata, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.<sup>25</sup>

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa. Siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

---

<sup>23</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), h. 27.

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 181.

<sup>25</sup>Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 209.

## **6. Evaluasi Pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Evaluasi tidak pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya evaluasi pada sistem pendidikan langgar ini menjadi salah satu kekurangan yang menyebabkan hasil dari proses pendidikan atau pembelajaran pada sistem pendidikan langgar ini menjadi tidak terukur keberhasilannya.

Uraian di atas tidak sejalan dengan pendapat Hamalik, karena seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

### **C. KESIMPULAN**

Sistem pendidikan Langgar Darul Akhyar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidik Langgar Darul Akhyar adalah alumni pondok pesantren dan bahkan ada yang alumni Timur Tengah, serta ada juga yang sudah Strata 1 (S1 Bahasa Arab). Latar belakang pendidikan pendidik yang semuanya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren membuat mudahnya dan lancarnya pendidik menjelaskan isi kitab yang sedang dipelajari tersebut kepada masyarakat/peserta didik yang hadir. Adapun dalam mengajarnya, pendidik Langgar Darul Akhyar selalu berusaha memahami materi yang

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 171.

- disampaikan dengan cara detail kepada masyarakat/peserta didik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat/peserta didiknya.
2. Peserta didik yang belajar pada Langgar Darul Akhyar dari berbagai usia. Namun ada peserta didik khusus perempuan dan ada peserta didik khusus umum, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* diikuti oleh peserta didik perempuan dari usia remaja, dewasa, dan orangtua. Pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* diikuti oleh peserta didik umum dari berbagai usia, dan belajar Maulid Habsyi diikuti oleh peserta didik laki-laki dari yang berusia anak-anak, dewasa hingga orangtua. Adapun peserta didiknya bukan hanya berasal dari jemaah Langgar Darul Akhyar. Namun dari jemaah luar juga dan bahkan ada yang berasal dari desa sebelah.
  3. Pendidikan Langgar Darul Akhyar bertujuan untuk memahami masyarakat tentang ilmu agama. Terkhusus memahami anak-anak dan remaja tentang ilmu agama agar mereka mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik.
  4. Materi pendidikan Langgar Darul Akhyar yang dipelajari, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* yang di dalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu ibadah/fikih, ilmu pembersih hati/tasawuf dan pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* yang di dalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid.
  5. Metode pendidikan Langgar Darul Akhyar ialah metode ceramah. Metode ceramah selalu digunakan di dalam mengajar Kitab *Hidayatussalikin* dan Kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun untuk mengajar Maulid Habsyi menggunakan metode praktek.
  6. Evaluasi tidak pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya evaluasi pada sistem pendidikan langgar ini menjadi salah satu kekurangan yang menyebabkan hasil dari proses pendidikan atau pembelajaran pada sistem pendidikan langgar ini menjadi tidak terukur keberhasilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. 2019. *Upaya Masyarakat dalam Mendidik Anak melalui Kegiatan Langgar*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Ali, Muhammad. dkk. 2021. "*Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi Terhadap Langgar*", *Ri'ayah*, Vol. 6, No. 01.
- Ali, Muhammad. Wahyudi, Dedi. & dan Komalasari, Rofi. 2021. *Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi terhadap Langgar*, *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol. 06, No. 01, ISSN 2548-6446.
- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. Cet. Ke- 4
- Aly, Hery Noer. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasan, Muhammad. dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.
- Iqbal, Muhammad. 2021. *Peran Langgar dalam Menyongsong Generasi-Generasi Muda di Masa Mendatang (Studi Kasus pada Langgar di Kecamatan Labuan Amas Utara)*, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 21. No. 02, P-ISSN 2088-9046, E-ISSN 2502-3969.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Mushlih, Aguslani dan Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Supervisi Pendidikan Teor dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.K. Roestiyah. 2014. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. Cet. Ke-14.
- Nata, Abuddin. 2011. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia. 2016. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2013 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No20 Tahun 2012 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.

Gina Nabilah, Rabi'ah, Syamsul Rahmi : Sistem Pendidikan Langgar di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Potret Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Desa)

- Sutiah. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Nizamia Learning Center.
- Syamsudini, M. dkk. 2016. "Daya Tahan Pendidikan Langgar Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam", *Al-'Adalah*, Vol. 19, No. 02.
- TAP.MPR No.II/MPR/2009, tentang GBHN mengenai *Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Tilaar. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Misnawaty. 2019. *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Usman, Moh. Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara.